

MENINGKATKAN PENERAPAN SIKAP KREATIF DALAM MENYELESAIKAN KONFLIK PADA ORGANISASI (Studi Kasus SDN 009 MARELAN)

¹Dahlan, ²Veni Sofia, ³Syaiful Dinata

¹Sekolah Dasar Negeri 009 Marelan, Siak, Indonesia

²Sekolah Menengah Atas 4 Tualang, Siak, Indonesia

³Madrasah Aliyah Negeri 1 Kota Pekanbaru, Indonesia

dahlan@guru.sd.belajar.id, veni782@guru.sma.belajar.id, syaifuldinata1@gmail.com

Abstract

This paper aims to find out how to improve the application of a creative attitude in resolving conflicts in organisations (case study of SDN 009 Marelan). The research method used by the author is qualitative research with a library research approach. The data sources are books and scientific journals that discuss improving the application of a creative attitude in resolving conflicts in organisations (case study of SDN 009 Marelan). Based on the conclusion, Islam teaches that conflict is a part of life that can be resolved wisely through the principles taught in sharia, such as deliberation (shura), peace (islah), and reconciliation. Creativity in resolving conflict includes the ability to find innovative, fair, and peaceful solutions without having to harm any of the parties involved. Creative approaches based on Islamic teachings and applied at SDN 009 Marelan, such as involving joint activities, prioritising peace, and understanding differences through open communication, are not only effective in resolving disputes, but also have the potential to strengthen relationships and increase organisational productivity. Conflicts handled in the right way can be an opportunity for organisational innovation and growth. By applying Islamic principles that promote justice, balance, and compassion, conflicts can be resolved with solutions that are not only effective, but also beneficial to the welfare and continuity of the organisation. This creates a harmonious, productive work environment that is in line with religious and social values that support the creation of harmony and good cooperation within the organisation.

Keywords: Improving, Creative, and Conflict.

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mengetahui cara meningkatkan penerapan sikap kreatif dalam menyelesaikan konflik pada organisasi (studi kasus SDN 009 Marelan). Metode penelitian yang penulis lakukan ialah penelitian kualitatif dengan pendekatan *library research* (studi pustaka). Sumber data berasal dari buku dan jurnal ilmiah yang membahas tentang meningkatkan penerapan sikap kreatif dalam menyelesaikan konflik pada organisasi (studi kasus SDN 009 Marelan). Berdasarkan hasil kesimpulan

bahwa Islam mengajarkan bahwa konflik adalah bagian dari kehidupan yang dapat diatasi dengan bijaksana melalui prinsip-prinsip yang diajarkan dalam syariat, seperti musyawarah (syura), perdamaian (islah), dan rekonsiliasi. Kreativitas dalam menyelesaikan konflik mencakup kemampuan untuk menemukan solusi yang inovatif, adil, dan damai tanpa harus merugikan salah satu pihak yang terlibat. Pendekatan kreatif yang berlandaskan ajaran Islam dan diterapkan di SDN 009 Maredan, seperti melibatkan aktivitas bersama, mengutamakan perdamaian, serta memahami perbedaan melalui komunikasi yang terbuka, tidak hanya efektif dalam menyelesaikan perselisihan, tetapi juga berpotensi untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan produktivitas organisasi. Konflik yang ditangani dengan cara yang tepat dapat menjadi peluang bagi inovasi dan pertumbuhan organisasi. Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan kasih sayang, konflik dapat diselesaikan dengan solusi yang tidak hanya efektif, tetapi juga bermanfaat bagi kesejahteraan dan kelangsungan organisasi. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan selaras dengan nilai-nilai keagamaan serta sosial yang mendukung terciptanya kerukunan dan kerja sama yang baik di dalam organisasi.

Kata Kunci: Meningkatkan, Kreatif, dan Konflik.

PENDAHULUAN

Kreativitas dalam menyelesaikan konflik merupakan salah satu aspek penting dalam pengelolaan organisasi. Dalam perspektif Islam, penerapan sikap kreatif dalam menyelesaikan konflik menjadi topik yang sangat relevan mengingat ajaran Islam mengedepankan solusi yang damai, bijaksana, dan adil dalam setiap persoalan. Konflik dalam organisasi, baik itu bersifat internal maupun eksternal, tidak jarang menjadi pemicu ketidakstabilan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana sikap kreatif dapat diterapkan dalam kerangka Islam untuk menghasilkan solusi yang bukan hanya menyelesaikan masalah, tetapi juga menjaga keharmonisan dan produktivitas organisasi, khususnya di SDN 009 Maredan.

Alasan pemilihan judul ini didasari oleh fenomena yang terjadi di salah satu sekolah, yakni SDN 009 Maredan. Di mana konflik yang muncul sering kali berujung pada perpecahan atau kerugian organisasi. Padahal, jika disikapi dengan pendekatan yang tepat, konflik dapat menjadi peluang untuk menciptakan inovasi dan peningkatan kinerja. Kreativitas dalam mencari solusi menjadi kunci penting yang dapat mengubah konflik menjadi peluang, dan pendekatan Islam memberikan landasan etis dan moral yang kuat dalam hal ini. Judul ini memberikan fokus khusus pada pentingnya kreativitas sebagai salah satu nilai yang selaras dengan ajaran Islam dalam mengelola konflik.

Hal yang menarik dari pembahasan ini adalah bagaimana Islam sebagai agama yang universal telah menyediakan panduan moral dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal manajemen konflik. Islam mendorong terciptanya solusi yang berlandaskan keadilan dan keseimbangan. Di sinilah peran kreativitas dalam menyusun strategi yang inovatif dan efektif untuk menyelesaikan konflik dengan cara-cara yang tidak konfrontatif dan membangun.

Selain itu, ada hal baru yang ditawarkan dari judul ini, yaitu kombinasi antara pendekatan kreativitas dengan ajaran Islam yang belum banyak dieksplorasi secara mendalam dalam konteks organisasi. Kebanyakan literatur yang ada sering kali memisahkan aspek manajemen modern dengan prinsip-prinsip keagamaan. Namun, artikel ini berupaya menunjukkan bahwa nilai-nilai Islam tidak hanya relevan secara spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam praktik manajemen modern, khususnya dalam penyelesaian konflik. Kreativitas yang diiringi dengan landasan moral dari ajaran Islam menjadi kombinasi yang unik dan relevan dalam konteks organisasi saat ini.

Dengan ini, diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pembaca, terutama bagi mereka yang tertarik dengan manajemen konflik dalam organisasi dari sudut pandang Islam. Penerapan sikap kreatif yang diintegrasikan dengan nilai-nilai Islam bukan hanya akan membantu menyelesaikan konflik secara efektif, tetapi juga meningkatkan kualitas hubungan antarindividu dalam organisasi, memperkuat kepercayaan, serta menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif.

METODE

Penulisan yang penulis lakukan yaitu *library research*. Di mana maksudnya yaitu penelitian dengan menganalisa dan menjadikan literatur tertulis, seperti buku, jurnal, dan sumber lain yang mendukung. Pada penulisan karya ilmiah ini bersifat kualitatif, yakni penulisan yang menekankan dengan analisis terhadap data yang sudah ada sebelumnya. Kemudian, dalam penelitian ini metodenya adalah deskriptif analisis. Metode deskriptif analisis digunakan untuk memaparkan bagaimana meningkatkan penerapan sikap kreatif dalam menyelesaikan konflik pada organisasi (studi kasus SDN 009 Maredan). Teknik pengumpulan data pada penulisan karya ilmiah ini adalah teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara memilih data yang berkorelasi dengan judul karya ilmiah. Metode dokumentasi pada penulisan ini dengan cara

mengumpulkan data, menganalisis data sesuai dengan teori untuk memperoleh kesimpulan.¹

PEMBAHASAN

Pengertian Konflik

Di dalam organisasi, akan banyak dijumpai konflik, mulai dari internal hingga eksternal. Apabila hal ini tidak dapat diatasi dengan baik, maka organisasi tersebut akan terus menerus terjerat oleh masalah tanpa adanya jalan keluar. Pemahaman terhadap konflik harus dimiliki oleh seluruh pimpinan organisasi dan pengurusnya. Agar dapat menyelesaikan konflik, diperlukan pemahaman mendalam mengenai makna konflik itu sendiri.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), konflik adalah percekocan, perselisihan, dan pertentangan. Konflik sosial adalah pertentangan antar anggota masyarakat yang bersifat menyeluruh dalam kehidupan. Konflik berasal dari bahasa Latin *configure* yang berarti saling memukul. Sunarta memaparkan bahwa *configure* terdiri dari dua suku kata, yaitu “con” yang berarti bersama-sama, sedangkan “fligo” berarti pemogokan, pemukulan, melumatkan, dan penghancuran.²

Dalam sosiologi, konflik merupakan suatu proses sosial yang di mana dua orang atau lebih, saling bergumul, biasanya untuk mencapai suatu tujuan, yaitu kemenangan satu pihak atas pihak lainnya. Konflik organisasi adalah perselisihan antara orang-orang yang berada dalam organisasi. Banyak faktor yang menjadi pendorong munculnya konflik, salah satunya ialah para anggota harus berbagi sumber daya yang terbatas dan mereka memiliki pandangan dan cara kerja yang berbeda.

Definisi konflik dari perspektif konflik interpersonal atau konflik yang terjadi dalam organisasi adalah proses pertentangan yang diekspresikan di antara dua pihak atau lebih yang saling tergantung mengenai objek konflik, menggunakan pola perilaku dan interaksi konflik yang menghasilkan keluaran konflik.³

Sumber Konflik

Konflik yang muncul dalam organisasi biasanya bersumber dari tiga hal, yaitu komunikasi, struktur organisasi, dan faktor manusia.⁴ Sering ditemukan perdebatan di dalam organisasi yang disebabkan oleh pola komunikasi yang tidak baik. Penyampaian

¹ I Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan Dan Keagamaan* (Nilacakra, 2018).

² Anita et al., “Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi Lembaga Pendidikan Islam.”

³ Wardana, Aulia, and Suharyat, “Manajemen Konflik.”

⁴ Benedictus Aditya, “Dinamika Kreatif Manajemen Strategis Dinamika Kreatif Manajemen Strategis.”

komunikasi dengan pola yang salah ini dapat memperkeruh kondisi, terutama di saat kondisi genting. Di sisi lain, struktur organisasi juga mendorong terjadinya konflik. Setiap pengurus berasal dari divisi yang berbeda dan tentunya memiliki tugas dan kepentingan yang berbeda pula. Misalnya, tim pemasaran mungkin lebih fokus pada kreativitas, sementara tim keuangan lebih berfokus pada efisiensi anggaran. Dari perspektif Islam, solusi atas konflik seperti ini harus didasarkan pada konsep *syura* atau musyawarah. Islam menganjurkan agar semua pihak terlibat dalam diskusi yang terbuka dan adil, mencari solusi yang dapat mengakomodasi kepentingan semua pihak dengan prinsip keadilan yang seimbang. Oleh sebab itu, kepentingan yang berbeda dapat mengalami benturan dalam organisasi.

Faktor pendorong selanjutnya ialah faktor manusia. Seperti yang kita tahu, manusia memiliki beragam kepribadian yang unik. Setiap pribadi juga memerlukan kebutuhan yang berbeda, begitu juga yang kita kenal dengan sikap otoriter, egois, individualistik, dan sikap-sikap lainnya. Semua itu tentunya berpeluang untuk menciptakan konflik di dalam organisasi.⁵

Jenis-Jenis Konflik

Konflik ialah bagian integral dari interaksi sosial yang dapat muncul dalam berbagai bentuk dan konteks. Beberapa jenis konflik sebagai berikut:

1. Konflik interpersonal, yaitu konflik yang muncul antarindividu dalam kelompok. Penyebab munculnya konflik ini adalah perbedaan pemahaman, merasa dirinya lebih tinggi, perasaan yang tersakiti, dan lain-lain;
2. Konflik intrapersonal, yaitu konflik antara individu dengan dirinya sendiri;
3. Konflik antarpribadi, yaitu konflik antara individu dengan kelompok atau organisasi lain;
4. Konflik sosial, yaitu konflik yang terjadi dalam masyarakat;
5. Konflik antar kelas, yaitu konflik yang biasanya muncul dikarenakan adanya perbedaan sosial atau ekonomi.⁶

Pengertian Organisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), organisasi adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) dalam perkumpulan untuk tujuan tertentu. Organisasi juga dapat diartikan sebagai kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi berasal dari bahasa Latin, *organum* yang berarti alat, bagian anggota badan. Hal ini sesuai dengan

⁵ Lumintang, "Dinamika Konflik Dalam Organisasi."

⁶ Akbar et al., "Jenis Jenis Konflik Dalam Organisasi."

pemahaman Sondang P. Siagian, yaitu merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bersama.⁷

Allah Swt. telah mengingatkan seluruh umat manusia supaya segala pekerjaan yang dilakukan dapat dikoordinasi dengan baik, kompak, disiplin, dan saling bahu-membahu agar dapat mendirikan sistem kerja yang kuat dan tidak goyah dalam menghadapi berbagai kesulitan. Di dalam surah Ash-Shaf ayat 4, terdapat kata *shaffan* (barisan), yang berarti sekelompok dari banyaknya anggota yang sejenis dan kompak, berada dalam suatu kawasan yang kokoh dan teratur. Dalam ayat ini juga terdapat kata *marshushun* yang berarti berdempet dan tersusun dengan rapi. Maksud dari ayat ini adalah pentingnya untuk memperkuat kekompakan, memiliki kedisiplinan yang tinggi, dan juga meningkatkan semangat kerja agar tetap kokoh dalam menghadapi cobaan dan rintangan.⁸

Dengan ini, dapat disimpulkan bahwa pengertian adalah sistem kerja sama atau sistem sosial yang di dalamnya terdapat pembagian kerja dan serangkaian kegiatan yang terstruktur untuk menggapai tujuan bersama.

Pengertian Kreatif

Kreatif berasal dari bahasa Inggris *to create* yang berarti menciptakan sesuatu atau membuat, *creativity* berarti daya cipta. Dalam bahasa Arab, kreativitas menggunakan kata *khalaqa*, yaitu menjadikan, membuat, dan menciptakan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kreatif berarti memiliki daya cipta atau memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu.

Dalam pandangan Islam, kreativitas bukan sekadar kemampuan intelektual atau estetika, tetapi juga berkaitan dengan spiritualitas dan keimanan. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan yang diberikan oleh Allah kepada manusia sebagai wujud rasa syukur atas nikmat-Nya. Seorang Muslim diharapkan menggunakan potensi kreatifnya untuk kebaikan, menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, serta memberikan kontribusi positif dalam kehidupan. Kreativitas juga dipandang sebagai salah satu cara untuk menjalankan amanah sebagai khalifah di muka bumi, di mana manusia diharapkan untuk terus berinovasi, berusaha menciptakan hal-hal yang bermanfaat bagi kesejahteraan umat manusia dan lingkungan.⁹

⁷ Julia Sari, "Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam."

⁸ Rachman, "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist."

⁹ Roli and Khamzah, *Akidah Dan Akhlak Untuk Kelas XII Madrasah Aliyah*.

Oleh karena itu, kreativitas dalam perspektif Islam tidak hanya mencakup penciptaan fisik, tetapi juga mencakup ide, sikap, dan perilaku yang membawa kebaikan dan kemajuan.

Nilai Positif Kreatif

Seseorang yang memiliki jiwa kreativitas yang tinggi tentunya akan mendapatkan dampak positif, antara lain:

1. Berpikir Orisinil

Kreativitas memegang kendali penting bagi kehidupan manusia. Kehidupan semakin kompleks dan peliknya masalah kehidupan menuntut untuk senantiasa mengoptimalkan potensi yang telah diberikan oleh Allah. Dengan kreativitas, manusia diharapkan dapat memecahkan berbagai permasalahan dengan efektif dan efisien.¹⁰

2. Beretos Kerja Tinggi

Dalam Islam, etos kerja dapat diartikan dengan hasil suatu kepercayaan dari seorang muslim, bahwa kerja berkaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh rida Allah Swt. Dengan memiliki etos kerja yang tinggi, akan diperoleh keinsafan akan makna dan tujuan hidupnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Surah An-Najm ayat 40 yang artinya, *“dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya, dan sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya)”*

3. Tidak Mudah Putus Asa

Seseorang yang berjiwa kreatif akan terus berupaya dan berusaha untuk menggapai impiannya. Dalam prosesnya itu, akan banyak cemoohan orang-orang yang iri, hal tersebut bukanlah suatu masalah besar baginya.

Sikap percaya diri dan tidak mudah putus asa yang dilandaskan dengan iman akan menyebabkan segala permasalahan bukanlah kendala, melainkan pijakan untuk menjadi lebih cemerlang.

4. Tawakal

Tawakal harus didahului dengan usaha yang maksimal, bukan kepasrahan yang tidak bermakna. Seorang muslim yang kreatif akan mengerahkan segala usahanya untuk memperoleh tujuannya dan menyerahkan hasilnya kepada Allah Swt.

5. Meminta Pertolongan kepada Allah

¹⁰ Diana, “Setiap Anak Cerdas Setiap Anak Kreatif Menghidupkan Keberbakatan Dan Kreaivitas Anak.”

Agar dapat memperoleh ide untuk menghasilkan karya, seseorang muslim yang kreatif akan senantiasa meminta kepada Allah Swt. Kesadaran ini timbul atas keyakinan diri bahwa Allah Swt adalah sumber inspirasi.

Cara Mengatasi Konflik dengan Kreatif di SDN 009 Maredan

Dalam Islam, mengatasi konflik dengan cara yang baik dan bijak sangat dianjurkan. Tujuan utamanya adalah untuk menciptakan perdamaian dan harmoni dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya di SDN 009 Maredan. Mengatasi konflik secara kreatif berarti mencari solusi yang inovatif, adil, dan damai tanpa harus menggunakan pendekatan yang merugikan salah satu pihak. Islam memberikan prinsip-prinsip penting dalam menyelesaikan konflik dengan kreatif, yang bisa diterapkan dalam berbagai situasi. Beberapa cara kreatif untuk mengatasi konflik sebagai berikut:

1. Musyawarah (Syura)

Musyawarah adalah proses diskusi bersama untuk menemukan solusi terbaik yang dapat diterima oleh semua pihak yang terlibat. Dengan musyawarah, setiap orang diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga solusi yang dihasilkan menjadi lebih kreatif, adil, dan komprehensif.¹¹

Firman Allah dalam QS. Asy-Syura ayat 38 menyebutkan, *“Dan urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka.”* Hal ini menunjukkan bahwa Islam mengajarkan penyelesaian konflik melalui dialog dan keterbukaan, bukan kekerasan atau permusuhan.

2. Pendekatan melalui Aktivitas Bersama

Untuk kembali mendamaikan pihak yang berkonflik, dapat dilakukan kegiatan yang melibatkan pihak-pihak yang berkonflik dalam kegiatan yang memerlukan kerja sama. Islam sangat menganjurkan amal kebajikan, dan keterlibatan dalam kegiatan yang membawa manfaat sosial dapat meredakan ketegangan serta mempererat hubungan. Aktivitas bersama dapat menjadi jembatan untuk memulihkan hubungan dan membuka dialog.

3. Mengutamakan Perdamaian dan Rekonsiliasi

Proses ini melibatkan upaya mencari titik temu yang memungkinkan kedua belah pihak yang berselisih untuk mencapai kesepakatan damai. Rekonsiliasi dapat

¹¹ Saladin, “Prinsip Musyawarah Dalam Al Qur’an.”

dilakukan melalui pendekatan yang berbeda-beda, seperti diplomasi, penggunaan bahasa yang baik, atau mediasi oleh pihak ketiga.

Firman Allah dalam QS. Al-Hujurat ayat 9, *"Dan jika ada dua golongan dari orang-orang mukmin berperang maka damaikanlah antara keduanya,"* Persaudaraan dalam Islam tidak hanya sebatas hubungan kekerabatan, tetapi juga diikat oleh tali aqidah.¹²

PENUTUP

Islam mengajarkan bahwa konflik adalah bagian dari kehidupan yang dapat diatasi dengan bijaksana melalui prinsip-prinsip yang diajarkan dalam syariat, seperti musyawarah (syura), perdamaian (islah), dan rekonsiliasi. Kreativitas dalam menyelesaikan konflik mencakup kemampuan untuk menemukan solusi yang inovatif, adil, dan damai tanpa harus merugikan salah satu pihak yang terlibat.

Pendekatan kreatif yang berlandaskan ajaran Islam dan diterapkan di SDN 009 Maredan, seperti melibatkan aktivitas bersama, mengutamakan perdamaian, serta memahami perbedaan melalui komunikasi yang terbuka, tidak hanya efektif dalam menyelesaikan perselisihan, tetapi juga berpotensi untuk memperkuat hubungan dan meningkatkan produktivitas organisasi. Konflik yang ditangani dengan cara yang tepat dapat menjadi peluang bagi inovasi dan pertumbuhan organisasi.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, keseimbangan, dan kasih sayang, konflik dapat diselesaikan dengan solusi yang tidak hanya efektif, tetapi juga bermanfaat bagi kesejahteraan dan kelangsungan organisasi. Hal ini menciptakan lingkungan kerja yang harmonis, produktif, dan selaras dengan nilai-nilai keagamaan serta sosial yang mendukung terciptanya kerukunan dan kerja sama yang baik di dalam organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar et al., "Jenis Jenis Konflik Dalam Organisasi."
Anita et al., "Manajemen Konflik Dalam Meningkatkan Produktivitas Organisasi Lembaga Pendidikan Islam."
Benedictus Aditya, "Dinamika Kreatif Manajemen Strategis Dinamika Kreatif Manajemen Strategis."
Diana, "Setiap Anak Cerdas Setiap Anak Kreatif Menghidupkan Keberbakatan Dan Kreaivitas Anak."

¹² Fauzi, "KONSEP HIDUP DAMAI DALAM ISLAM (STUDI KRITIS SURAT AL- HUUJURAT AYAT 9-10) The Concept of Peaceful Living in Islam (Critical Study of Surat Al-Hujurat Verses 9-10)."

Fauzi, "KONSEP HIDUP DAMAI DALAM ISLAM (STUDI KRITIS SURAT AL- Hujurat AYAT 9-10) The Concept of Peaceful Living in Islam (Critical Study of Surat Al-Hujurat Verses 9-10)."

Julia Sari, "Hakekat, Dinamika Organisasi, Dan Fungsi Pemimpin Dan Kepemimpinan Pendidikan Islam."

Lumintang, "Dinamika Konflik Dalam Organisasi."

Rachman, "Manajemen Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadist."

Roli and Khamzah, Akidah Dan Akhlak Untuk Kelas XII Madrasah Aliyah.

Saladin, "Prinsip Musyawarah Dalam Al Qur'an."

Wardana, Aulia, and Suharyat, "Manajemen Konflik."